ANARKO SINDIKALISME

ÉDITIONS CNT AIT

ANARKO SINDIKALISME

Anarkosindikalisme (1)..... 1

Anarkosindikalisme (2)..... 3

Aksi Langsung bukanlah vandalisme 7

Struktur organisasi dan struktur kekuasaan dalam kolektif 9

CNT-AIT : Inilah perang kelas Ii is a Class War !
C'est la Guerre des Classes ! 19

Bagaimana Lenin mEnggiring pada munculnya Stalin 21

Pemilu : Bukan urusan kami..... 31

Sistem ini yang Membuat Kita Sakit..... 37

Bergabung bersama gerakan internasionalmenentang
eksploitasi dan ketidakadilan !..... 41

Bacaan lebih lanjut 42

ANARKOSINDIKALISME (1)

Anarko-Sindikalisme adalah cabang dari anarkisme yang berkonsentrasi kepada pergerakan buruh. Sindikalis merupakan kata Perancis yang bermakna « *serikat buruh* ». Para penganut ideologi ini disebut dengan Anarko-Sindikalis. Anarko-Sindikalis berpendapat bahwa serikat buruh merupakan kekuatan yang potensial untuk menuju kepada revolusi sosial, menggantikan kapitalisme dan negara dengan tatanan masyarakat baru yang mandiri dan demokratis oleh kelas pekerja.

Anarko-Sindikalis memandang serikat buruh berpotensi sebagai kekuatan revolusioner untuk perubahan sosial, mengganti sistem Kapitalisme dan negara dengan sebuah masyarakat baru yang dikelola secara demokratis oleh kaum pekerja. Anarko-Sindikalis berupaya menghapuskan sistem kerja-upah dan negara atau kepemilikan pribadi terhadap alat produksi, yang menurut mereka menuntun pada pembagian kelas. Anarko-Sindikalis merupakan aliran gerakan anarkis yang populer dan aktif hingga hari ini. Gerakan Anarko-Sindikalis memiliki pendukung yang cukup banyak di dunia dengan berbagai organisasinya di berbagai belahan dunia.

Pokok-pokok pikiran Anarko-Sindikalis

Prinsip-prinsip dasar Anarko-Sindikalis:

Solidaritas kaum pekerja

Aksi langsung

Swa-kelola kaum pekerja



Bendera Anarko-Sindikalis

Solidaritas Kaum Pekerja bermakna anarko-sindikalis percaya bahwa semua pekerja, tak terlepas gender atau kelompok sukunya, berada dalam situasi yang serupa dalam kaitannya dengan majikan (kesadaran kelas). Lebih jauh lagi, hal itu berarti, dalam sistem kapitalisme, setiap kerugian atau keuntungan yang diciptakan kaum pekerja terhadap atau dari majikan akan berakibat kepada semua pekerja. Karena itu, untuk membebaskan diri, segenap pekerja mesti saling mendukung satu dengan yang lain di dalam konflik kelas yang mereka hadapi.

Anarko-Sindikalis percaya terhadap metode aksi langsung – yaitu, aksi yang secara langsung memperoleh keuntungan, sebagai lawan dari aksi tak langsung, seperti memilih perwakilan untuk duduk dalam pemerintahan – akan membebaskan ketertindasan mereka (Rocker, Rudolf. 'Anarcho-Syndicalism: Theory and Practice' AK Press (2004) hal. 73)



PPAS (Persaudaraan Pekerja Anarko Sindikalis)

ppas.jakarta@gmail.com

Koperasi Mutualis

Koperasi pekerja berbasiskan mutual-aid dan anti-otoritarian yang dikelola bersama secara otonom dan horizontal

https://mobile.twitter.com/kopmutualis

Asosiasi Pekerja Internasional (AIT-IWA)

http://iwa-ait.org / secretariado@iwa-ait.org

ANARKOSINDIKALISME (2)

Anarko-Sindikalisme merupakan gabungan dari dua buah teori yakni anarkisme dan sindikalisme. Anarkisme berasal dari bahasa Yunani "anarki", yang bermakna tanpa kekuatan, tanpa kekerasan atau pemerintah[1]. Oleh karena itu Anarkisme adalah paham atau ajaran yang mencita-citakan sebuah masyarakat tanpa kekuasaan atau otoritas, dan pemaksaan. Para penganutnya mendukung penghapusan monopoli ekonomi, penghapusan seluruh lembaga politik dan sosial yang bersifat memaksa dalam masyarakat, dan meggantikan tatanan ekonomi kapitalistik dengan menjalin asosiasi bebas seluruh kekuatan produktif atas dasar kerja kooperatif[2].

Istilah "sindikat pekerja" pada mulanya muncul di Prancis yang berarti organisasi serikat dagang yang terdiri-dari para produsen yang berusaha melakukan perbaikan atas status ekonomi dan sosial mereka. Namun, munculnya sindikalisme revolusioner memberikan makna yang lebih luas dan dalam pada istilah ini. Menurut kaum sindikalis, serikat dagang, sebuah sindikat merupakan organisasi persatuan buruh yang memiliki tujuan untuk mempertahankan kepentingan-kepentingan para produsen dalam masyarakat sekarang serta berusaha untuk mempersiapkan dan melaksanakan rekonstruksi praktis kehidupan sosial berdasarkan pola sosialisme[3]. Karenanya sindikalisme mempunyai tujuan ganda [4]:

Sebagai organisasi perjuangan para pekerja melawan para majikan agar memenuhi tuntutan para pekerja untuk menjamin keselamatan kerja dan meningkatkan standar kehidupan

Sebagai sekolah untuk pelatihan intelektual para pekerja yang bertujuan memberi mereka kemampuan dan pengetahuan mengenai manajemen teknik produksi dan kehidupan ekonomi pada umumnya

Dalam pandangannya anarko-sindikalis percaya bahwa ujung tombak gerakan buruh bukannlah partai politik, tetapi serikat pekerja, yang diperkuat dengan perjuangan sehari-hari dan disebarluaskan dengan semangat sosialis. Hanya dalam bidang ekonomilah para pekerja mampu menunjukkan kekuatan sosial sepenuhnya, karena aktivitas mereka sebagai produsen mampu menyatukan seluruh struktur sosial, dan menjamin eksistensi masyarakat secara keseluruhan. Selain itu, anarko

---

[1] Alexander, Berkman." ABC Anarkisme: Anarkisme Untuk Pemula".Penerbit: Daun Malam.2017. Hal. 23

[2] Rudolf Rocker. "Anarko Sindikalisme: Filsafat Radikal Kaum Pekerja". Salatiga: PARABEL. 2017. Hal. 1-2

[3] Ibid. Hal 117

[4] Ibid. Hal 117

sindikalisme menentang sentralisme organisasi, organisasi artifisial yang menyerahkan urusan setiap orang pada segelintir orang, hanya akan dipenuhi dengan rutinitas yang mandul.

Organisasi Anarko-Sindikalisme didasarkan pada prinsip-prinsip federalisme, berdasarkan himpunan bebas dari bawah ke atas, dengan memberikan hak menentukan nasib sendiri pada setiap anggotanya diatas segala hal yang lain dan hanya mengakui kesepakatan organik dari semuanya diatas dasar kepentingan dan keyakinan bersama. Organisasi Anarko-Sindikalisme dibangun berdasarkan prinsip sebagai berikut; para pekerja di setiap daerah bergabung dengan serkiat-serikat masing-masing, dan organisasi ini tidak tunduk pada veto dari pusat, tetapi sungguh-sungguh menikmati hak untuk menentukan nasib sendiri. Serikat-serikat disebuah kota atau daerah pedesaan kemudian bersatu dalam kartel buruh. Kartel-kartel buruh merupakan pusat untuk propoganda dan pendidikan setempat; mereka menyatukan para pekerja sebagai sebuah kelas faksional dan mencegah munculnya semangat faksional. Pada saat-saat buruh lokal mengalami kesulitan, mereka melakukan kerja sama berdasarkan solidaritas seluruh lembaga buruh teroganisasi dengan memanfaatkan setiap agensi yang ada dalam kelompok tersebut. Seluruh kartel buruh dikelompokkan berdasarkan daerah dan wilayah masing-masing untuk membentuk Federasi Nasional Kartel Buruh, yang mempertahankan hubungan permanen antara lembaga-lembaga lokal, melakukan penyusaian bebas produktif yang berasal dari anggota organisasi yang berbeda berdasarkan garis kerja sama, menyediakan koordinasi yang dibutuhkan dalam kerja pendidikan, dimana kartel-kartel yang lebih kuat diharuskan datang untuk membantu kartel-kartel yang lemah, dan memberi bantuan umum pada kelompok-kelompok setempat dengan adannya lembaga dewan dan bimbingan. Selain itu, melalui agensi federasi kartel buruh nasional dimungkinkan untuk memperhitungkan kebutuhan total negara dan menyusaikan kerja produksi dengan kebutuhan. Setiap serikat dagang secara federatif dipersatukan dengan seluruh organisasi dalam perdagangan yang sama di seluruh negri, dan pada gilirannya juga dengan seluruh perdagangan terkait, sehingga semuanya disatukan dalam aliansi-aliansi industrial yang umum. Tugas dari aliansi ini adalah menyusun aksi kerja sama dari kelompok-kelompok lokal, melakukan pemogokan berdasarkan solidaritas saat dibutuhkan, dan memenuhi tuntutan perjuangan antara modal dan buruh dari waktu ke waktu. Disisi lain tugas aliansi industrial adalah mengendalikan seluruh instrumen produksi, mesin, bahan-bahan mentah, alat-alat transportasi, dan semacamnya untuk menyediakan kebutuhan pada kelompok-kelompok produksi yang berbeda ini[5].

Bentuk organisasi seperti diatas tidak hanya memberi para pekerja kesempatan untuk mengambil tindakan langsung dalam perjuangan keseharian mereka untuk memenuhi kebutuhan hidup, tetapi juga menyediakan syarat-syarat penting untuk

[5] Ibid. Hal. 128-130

reorganisasi kehidupan sosial yang tidak kapitalistik. Kaum anarko sindikalis yakin bahwa tatanan ekonomi sosialis tidak dapat diciptakan dengan dekrit-dekrit atau aturan-aturan pemerintah, tetapi hanya melalui kerja sama solidaritas para pekerja dengan kekuatan tangan dan otak disetiap cabang produksi yaitu, melalui pengambilalihan manajemen seluruh pabrik oleh para produsen sendiri dalam bentuk sedemikian sehingga kelompok-kelompok, pabrik-pabrik, dan cabang-cabang industri yang berbeda menjadi anggota independen dari organisme ekonomi umum dan secara sistematik melaksanakan produksi dan distribusi produk-produk demi kepentingan komunitas atas dasar kesepakatan bersama secara bebas. Selain itu hal ini membuktikan bahwa para pekerja, meskipun tanpa para kapitalis, mampu melakukan produksi.

Bentuk organisasi seperti ini juga memberi pelajaran bagi para pekerja bahwa, bukan hanya mereka yang harus melakukan kerja pembebasan sosial, tetapi pemebebasan itu sendiri hanya mungkin jika mereka memiliki syarat-syarat konstruktif dengan tidak menyerahkan tugas itu pada para politisi, dan yang paling penting adalah mereka memahami bahwa betapapun berbedanya kondisi-kondisi awal untuk pembebasan mereka itu di berbagai wilayah berbeda-beda, tetapi efek-efek dari eksploitasi kapitalis dimanapun tetap sama.

Metode yang digunakan gerakan anarko-sindikalisme adalah aksi langsung baik dalam perjuangan ekonomi maupun politik. Aksi langsung adalah usaha individu atau kolektif yang secara sadar dilakukan untuk memperotes, atau memperbaiki kondisi sosial melalui pernyataan sistematis yang tegas dari kekuatan ekonomi para pekerja[6]. Metode aksi langsung tersebut antara lain :

1. Sabotase[7]

Sabotase adalah Setiap tindakan penuh kesadaran dan kesengajaan dari satu atau lebih pekerja yang bertujuan untuk memperlambat dan mengurangi hasil produksi dalam ranah industri, atau untuk membatasi perdagangan dan mengurangi laba dalam ranah komersial, dalam upayanya untuk menjamin perlakuan lebih baik dari majikan atau untuk menegakkan janji-janji yang pernah dilontarkan atau untuk mempertahankan janji-janji yang sudah dijalankan, ketika peluang untuk menuntut ganti rugi tidak menemukan jalan lain.

Setiap operasi yang membutuhkan kemahiran atas pe-nguasaan mesin produksi, yang bukan ditujukan untuk menghancurkan mesin produksi atau untuk merusak-kan mesin produksi secara permanen, namun hanya melumpuhkan mesin produksi

[6] "Sindikalisme Ancaman Modern Kapitalisme" diakses dari https://anarkis.org/sindi-kalisme-ancaman-modern-bagi-kapitalisme/ diakses 17 febuari 2017.

[7] Emile Pouget,Dkk.."Sabotase dan Aksi Langsung: Kumpulan Tuliasn Klasik Anarko-Sindikalisme".Penerbit: Daun Malam.2017. Hal. 6-7

untuk sementara waktu dengan cara membuat kondisinya tidak dapat berjalan mulus dalam rangka membuat mesin produksi mustahil dipakai oleh para pekerja oportunis sehingga dengan demikian dapat memastikan berhentinya aktivitas kerja secara menyeluruh dan nyata selama berlangsungnya pemogokan.

2. Pemogokan[8]

Pemogokan merupakan penghentian kerja beramai-ramai oleh pekerja, yang juga berarti pendudukan industri oleh kaum pekerja. Sehingga kegiatan produksi tidak bisa berjalan.

3. Boikot[9]

Metode aksi langsung ini dapat digunakan oleh para pekerja baik dalam karater mereka sebagai produsen maupun konsumen. Penolakan sistematik para konsumen untuk membeli dari perusahaan-perusahaan yang menguasai barang yang tidak diproduksi berdasarkan syarat-syarat yang telah ditetapkan. Sebagai produsen, boikot memberikan jalan bagi para pekerja untuk memaksa embargo atas perusahaan.



VIVA LA AIT

[8] Ibid. Hal 228-229

[9] Rudolf Rocker. "Anarko Sindikalisme: Filsafat Radikal Kaum Pekerja". Salatiga: PARA-BEL. 2017.

AKSI LANGSUNG BUKANLAH VANDALISME

Dengan demikian, tidak ada bentuk khusus dari Aksi Langsung. Beberapa orang, yang hanya bisa mencerap hal-hal secara dangkal, menafsirkannya sebagai aksi huru-hara rendahan seperti memecahkan kaca jendela. Dengan perlakuan yang berangkat dari pemahaman cekak semacam ini (yang tentu saja dapat membawa kebahagiaan bagi tukang kaca), hanya akan menjebak kaum proletariat dalam sudut pandang sempit. Padahal, Aksi Langsung memiliki kemungkinan pilihan tindakan yang begitu luas untuk dilancarkan oleh kaum proletar. Tindakan kelas teri semacam ini justru akan mereduksi Aksi Langsung sebagai tindakan impulsif semata yang berpotensi menghilangkan nilai luhur yang sesungguhnya dikandung oleh Aksi Langsung, sekaligus mengabaikan esensi Aksi Langsung sebagai perilaku simbolis dari pemberontakan kelas pekerja.

Aksi Langsung, adalah sesuatu yang sangat mungkin diterapkan oleh para pekerja untuk kepentingan yang sangat luas dan kreatif. Aksi Langsung adalah kekuatan daya juang yang membidani kelahiran sebentuk hukum baru. Aksi Langsung akan mengabadikan pengakuan atas hak sosial!

« Aksi Langsung » oleh Emile Pouget



STRUKTUR ORGANISASI DAN STRUKTUR KEKUASAAN DALAM KOLEKTIF

Realitas mengenai implementasi sebuah masyarakat anarkis sering sekali diragukan. Dan kadang-kadang kita yang « setuju » dengan filosofis anarkisme pun menganggap masya-rakat anarkis sebagai utopia yang tidak dapat direalisasikan.

Sepertinya persepsi kita telah diracuni oleh pemikiran-pemikiran yang memberikan keabsahan kepada pemerintah/ negara dan hak perseorangan. Sistem pendidikan di kepulauan Nusantara sendiri cenderung menggalakkan kita untuk menghayati doktrin-doktrin yang mengakibatkan kita menjadi malas berpikir. Padahal dalam masyarakat tradisional tidak dikenal yang namanya pemerintah dan hak milik pribadi. Contohnya dalam masyarakat adat di Maluku, yang ada hanya hak pakai atas sebidang tanah tanpa kepemilikan oleh pihak swasta[10]. Pada masyarakat tradisional pula, pemerintah, yang waktu dulu adalah kerajaan, lebih berfungsi sebagai mahluk yang parasitis yang selalu meminta (paksa) dari rakyat hasil kerja mereka. Penduduk terikat dengan perbudkan feodal dengan para bangsawan[11]. Tidak ada juga yang namanya patriotisme -buktinya rakyat di Jawa tidak suka membantu rajanya berperang melawan penjajah Barat. Konsep nasionalisme/ patriotisme sama sekali tidak mempunyai akar dalam kehidupan masyarakat kepulauan Nusantara -konsep yang baru diperke-nalkan oleh kaum borjuis (priyayi) kepada masyarakat di akhir abad ke sembilan belas[12] .

Anarkisme sendiri bukanlah sebuah konsep yang direkayasa atau dirumuskan oleh kaum intelektual tapi merupakan kecenderungan dalam perkembangan kehidupan manusia yang bebas. Kalau tidak diganggu-gugat oleh individ-individu atau organisasi-organisasi yang merasa dirinya pantas memerintah kehidupan masyarakat sehari-hari, kehidupan akan berjalan dengan efisien dan tanpa kelaliman (yang merupakan sifat alami negara) yang berarti.

Masyarakat pedesaan di Spanyol selama perang sipil (1936-39), memberikan contoh bagi kita yang menyangsikan realisasi kehidupan berdasarkan prinsip anarkis. Cuplikan bersejarah di Spanyol ini memberikan gambaran yang jelas mengenai implementasi prinsip anarkis dalam pengorganisasian eko-nomi dan kehidupan berpolitik. Meskipun demikian, anarkisme sendiri merupakan filosofis yang selalu mengakomodasikan dinamika dan perkembangan-perkembangan

---

[10] Pengakuan Hak atas Sumberdaya Alam, Ton Dietz, 1996, hal.123.

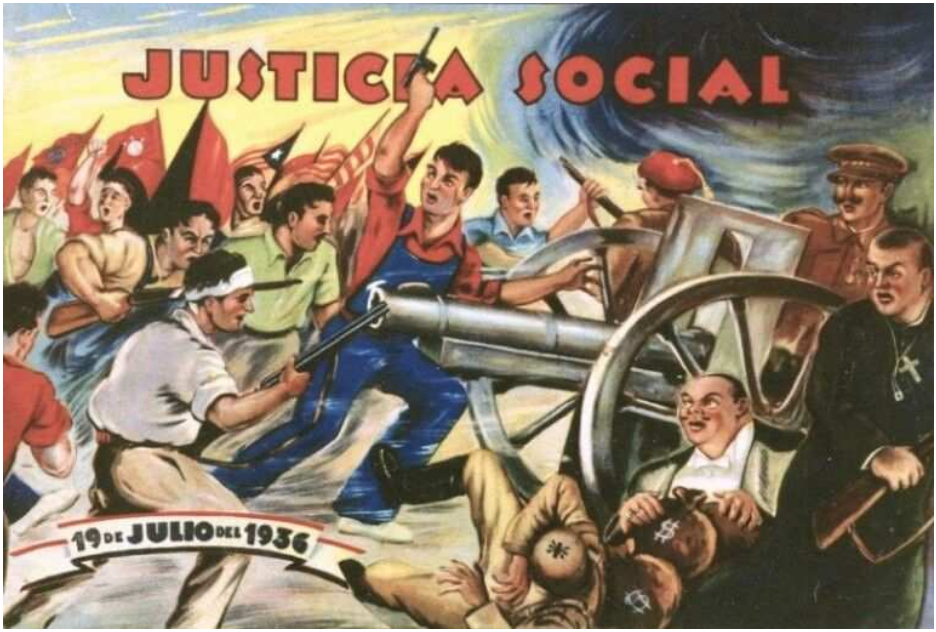
[11] Masyarakat Indonesia dalam Transisi, W.I. Wertheim, 1999, hal.43.

[12] Ibid, hal.31 KEBEBASAN UNTUK SUKSES &emdash;Kolektif Anarkis di Pedesaan Selama Perang Sipil Spanyol.

dalam kehidupan bermasyarakat -dan kami akan pasti bahwa masyarakat anarkis di masa mendatang akan banyak belajar dari pengalaman di Spanyol kendati juga mengakomodasikan perubahan-perubahan yang dituntut oleh zaman.

Semoga artikel ini dapat menjadi pemicu bagi debat dan pemikiran dan perkembangan masyarakat alternatif.

Kolektif Tanam Paksa, 1999.



Banyak orang ketika mendengar konsep Anarkisme akan membayangkan sebuah masyarakat berdasarkan prinsip-prinsip anarkis sebagai sesuatu yang tidak realistis, idealis dan naif &emdash;visi para pemimpi.

Media (masa) cenderung memberikan pandangan yang homogen mengenai dunia ini kepada masyarakat sehingga sangat sulit bagi mereka untuk membayangkan jika institusi-institusi yang telah diterima secara universil, seperti negara (state), sistem yuridis, polisi, tentara dan bangsa (nation) tidak eksis lagi.

Revolusi sosial di Spanyol yang berlangsung di tahun 1936, dapat memberikan amsal mengenai implementasi masyarakat anarkis. Selama dua tahun masyarakat menghibahkan kekuasaan ke tangan mereka sendiri dan menciptakan sebuah tatanan sosial berdasarkan prinsip-prinsip anarkis.

Di Spanyol, ide-ide anarkis telah menjadi arus pemikiran yang berpengaruh pada

paruh kedua abad ke sembilan belas. CNT-AIT (CNT, *Confederación Nacional del Trabajo,* kelompok Spanyol dari Asosiasi Pekerja Internasional = AIT=*Asociación Internacional de Trabajadores*, dalam bahasa Inggris International Workers Association, IWA), yang merupakan sebuah organisasi buruh anarko-sindikalis yang dibentuk pada tahun 1910 berkembang menjadi sangat kuat. Di tahun 1936, organisasi tersebut mewakili 1.5 juta anggotanya. Pada saat itu juga, ide-ide anarkis mempunyai pengaruh yang besar terhadap pemikiran petani-petani gurem (peasants). Malahan kolektivisasi (pemusnahan hak milik perseorangan menjadi hak pakai umum) telah dilakukan di beberapa daerah sebelum revolusi dimulai.

Pada 17 Juli sebuah kup militer terjadi di Moroko dan menyebar keesokan harinya ke daerah-daerah di semenan-jung. Di berbagai daerah di perkotaan dan pedesaan, para buruh dan petani melakukan pengorganisasian diantara mereka sendiri untuk meredam kebangkitan militer. Dengan berani dan penuh inisiatif, mereka juga berhasil menghentikan pemberontakan kaum fasis di tiga perempat dari seluruh Spanyol. Para buruh tersebut bukan hanya perang untuk membasmi kaum fasis, tetapi juga untuk menciptakan tatanan sosial yang baru di Spanyol.

Setelah kaum fasis dikalahkan, milisi-milisi buruh (*workers' militias*) yang indipenden dari pengaruh negara dibentuk. Pabrik-pabrik di berbagai kota diambil alih oleh para buruh dan di daerah pedesaan, tanah-tanah milik kaum fasis dan simpatisan mereka juga diambil alih. Di beberapa desa dibawah pengaruh anggota CNT-AIT dan FAI (*Federasi Anarkis Iberia*), kolektivisasi dilakukan secara besar-besaran. Selain itu, anggota-anggota FAI dan CNT-AIT juga menggagasi rapat-rapat umum di desa-desa untuk menggalakkan kolektivisasi.

Dalam rapat-rapat umum tersebut, masyarakat dengan sukarela mengumpulkan tanah, ternak dan alat-alat (pertanian) yang mereka miliki. Tanah-tanah yang teleh diambil alih dari para tuan tanah juga dijadikan hak pakai kolektif.

« *Orang-orang yang tidak menyumbangkan sesuatu kepada kolektif juga diberikan hak dan kewajiban yang sama dengan yang lainnya* »[13]. Tidak lama kemudian dua per tiga dari seluruh luas tanah di daerah tersebut telah dikuasai oleh anti fasis dan menjadi milik (hak pakai umum) kolektif. Seluruhnya ada lima sampai tujuh juta orang yang terlibat dalam kolektif-kolektif yang dibentuk tersebut.

[13] Anarchists in The Spanish Revolution, Jose Peirats, hal. 139

Struktur Organisasi dan Struktur Kekuasaan dalam Kolektif

Bagian terkecil dari setiap kolektif adalah ’kelompok kerja’, yang biasanya beranggotakan lima sampai sepuluh orang, tetapi kadang-kadang lebih. Setiap orang dalam kolektif tersebut sejauh mungkin diharuskan bekerja.

« *Kolektif yang didirikan tersebut merupakan merupakan sebuah komunita bebas yang beranggotakan penduduk desaÉSebuah kelompok misalnya terdiri dari kawan-kawan, tetangga-tetangga atau sekelompok petani kecil, buruh tani atau pekerja harian.* » [14]

Setiap kelompok diberi tanggung jawab oleh kolektif untuk mengelola sebidang tanah. Dalam setiap kelompok, seorang wakil yang juga diwajibkan untuk bekerja sama dengan yang lainnya, dipilih untuk, mewakili kepentingan kelompok tersebut dalam rapat-rapat kolektif. Di beberapa kolektif, komisi administratif, yang berfungsi sebagai perencana kerja dibentuk.

Komisi administratif atau komite pengelola juga bertanggung jawab atas pengelolaan kolektif sehari-hari. « *Mereka (yang bertugas di komite) mengatur pembelian dan pertukaran bahan baku dan berbagai produk dengan wilayah lain, pendistribusian di dalam kolektif dan pengaturan pembangunan sarana umum, misalnya pembangunan sekolah* » [15]



Anggota-anggota komite pengelolaan dipilih oleh seluruh peserta kolektif dalam sebuah rapat umum. Suara peserta kolektif dalam rapat umum berdaulat dalam pengambilan keputusan-keputusan yang dianggap penting. Federasi kolektif-kolektif juga telah dibentuk. Federasi yang paling sukses berada di Aragon, yang beranggo-takan 450 kolektif (kurang lebih setengah juta orang). Di sana federasi distrik dan federasi regional dibentuk.

[14] With the Peasants of Aragon, Augustin Souchy Bauer, hal. 20

[15] The Spanish Civil War, Anarchism in Action, Eddie conlon, hal.18



Kolektif-kolektif dalam wilayah yang sama bergabung untuk membentuk sebuah federasi distrik yang beranggotakan wakil-wakil terpilih dari setiap kolektif. Federasi distrik tersebut mengelola penyimpanan hasil pertanian dari kolektif-kolektif yang tergabung di dalamnya. Federasi tersebut juga mempunyai tanggung jawab untuk memfasilitasi perhubungan (komunikasi dan transportasi) bagi wilayah-wilayah yang bersangkutan dan mengurus masalah perkembangan kebudayan.

Federasi regional yang mempunyai lingkup administratif yang lebih luas didirikan oleh wakil-wakil dari sebagian kolektif. Diantara fungsi-fungsi federasi regional adalah: pembentukan tim-tim teknis yang bertujuan untuk memajukan pertanian; penghimpunan statistik produksi; penciptaan persediaan pangan regional (regional reserves); dan pemberian kredit dan bantuan tanpa bunga kepada kolektif-kolektif.

Semua ini terjadi atas inisiatif para petani. Meskipun pemerintah eksis tetapi ia tidak mempunyai kekuasaan. « *Sistem tatanan sosial yang dianut telah meniadakan organ-organ represif negara. Kekuasaan dipecah belah menjadi fragmen-fragmen yang 'bertaburan' di ribuan kota dan desa, di mana komite-komite revolusioner telah mengambil alih tanah dan pabrik, sarana transportasi dan komunikasi, polisi dan tentara. Perjuangan militer, ekonomi dan politik berjalan tanpa campur tangan pemerintah* » [16]



[16] Ibid, hal.23

Kehidupan sehari-hari

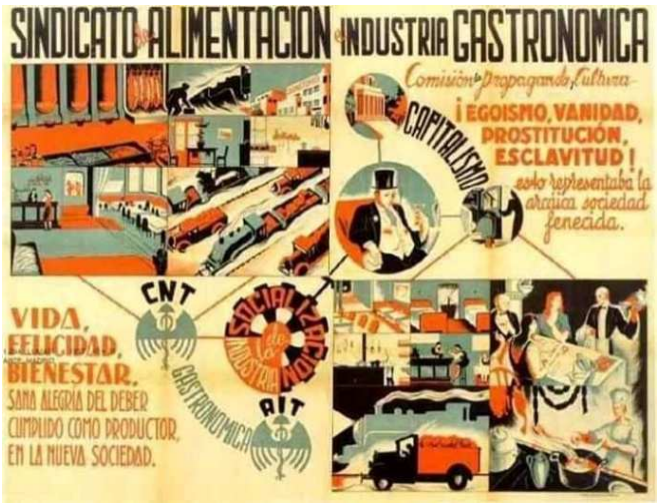
Di beberapa kolektif makanan dan bahan-bahan lain untuk konsumsi lokal ditaruh di gereja-gereja yang merupakan gudang-gudang yang ideal. Metode pendistribusian bervariasi diantara kolektif-kolektif. Di sebagian kolektif, gaji keluarga diberlakukan. Di kolektif-kolektif yang lain setiap orang diberikan sejumlah gaji yang besarnya telah disepakati oleh kolektif.Pemberian gaji kepada seseorang dilakukan berdasarkan kebutuhannya dan bukan jumlah jam kerjanya.



Ada juga kolektif-kolektif yang menghapuskan pemakaian mata uang negara dan menggatikannya dengan mata uang lokal atau dengan kupon yang dapat ditukar dengan barang-barang.

Seringkali para peserta kolektif diperbolehkan untuk mengambil bahan-bahan kebutuhan pokok seperti roti, sayur mayur dan kadang-kadang tembakau, sesuai dengan kebutuhannya dan tanpa pembatasan. Kolektif-kolektif tersebut beroperasi berdasarkan prinsip 'untuk setiap orang berdasarkan kebutuhannya, bagi setiap orang tergantung dengan kemampuannya'.

Jikalau bahan-bahan tertentu menjadi langka, pembagian bahan-bahan tersebut diatur oleh kolektif. « *Setiap orang tanpa, tanpa pertimbangan kemampuan kerjanya mendapatkan bahan-bahan tersebut, sejauh mungkin kolektif tersebut dapat memberikannya* » [17]



[17] With the Peasants of Aragon, Augustin Souchy Bauer, hal. 21

Peran Wanita dalam Kolektif

« *Wanita yang belum menikah bekerja di pabrik-pabrik kolektif atau di cabang-cabang koperasi pendistrbusian. Mereka yang telah menikah (karena terpasung dengan kerja-kerja rumah tangga) dibebaskan dari tugas-tugas tersebut, walaupun kadang-kadang kontribusi mereka juga diperlukan. Wanita yang sedang mengandung diberikan pertimbangan khusus -setiap orang bekerja sesuai dengan kemampuan fisiknya* » [18]

Apabila sebuah kolektif memberlakukan penggajian, biasanya kaum wanita dibayar lebih rendah. Meskipun wanita memainkan peranan yang sangat besar dalam revolusi di kota-kota, di daerah pedesaan peran tradisional wanita tidak berubah dengan drastis. Kami berharap untuk dapat menelaah lebih lanjut isu-isu seputar wanita di dalam kehidupan kolektif di Spanyol.



[18] Anarchists in The Spanish Revolution, Jose Peirats, hal. 141

Perlakuan Terhadap Individualis

Tidak seperti di Soviet Rusia, kolektivisasi tidak dipaksakan kepada orang-orang. Mereka diperbolehkan untuk tidak bergabung dalam kolektif dengan satu syarat bahwa mereka tidak boleh menguasai tanah lebih luas dari yang mereka dan keluarga mereka mampu garap dan mereka juga tidak diperbolehkan untuk memperkerjakan buruh. Orang-orang yang tidak bergabung dalam kolektif disebut sebagai individualis.

Sesuai dengan prinsip anarkis, bahwa tidak ada kebebasan kecuali setiap orang bebas, orang-orang (anarkis) percaya bahwa partisipasi dalam kolektif harus didasari kesukarelaan. Kolektivis menjadi mayoritas di pedesaan, tetapi mereka juga menghor-mati pilihan para individualis. Di banyak daerah para individualis, digalakkan oleh contoh-contoh kehidupan kolektif, akhirnya memilih untuk bergabung dengan kolektif dan hal ini mengakibatkan penyusutan populasi individualis.

Lebih jauh lagi para individualis mendapatkan keuntungan-keuntungan dari kolektif. Di Calanda, mereka mendapatkan listrik dan kontrakan secara cuma-cuma. Mereka juga membeli barang-barang di kolektif dengan harga rendah.

Kebebasan Untuk Sukses

Tujuan dari pembentukan kolektif adalah *« untuk memproduksi secara kolektif dan mendistribusikan produk hasil kerja mereka dengan adil untuk semua (peserta koletif)* »[19]. Pemusnahan hak milik perseorangan menyebabkan terjadinya transformasi yang mendalam dalam pemikiran orang banyak. Perilaku para kolektivis dalam tatanan sosial yang berprinsip anarkis tersebut, merupakan bukti bahwa sifat rakus manusia yang terlihat jelas dalam sistem kapitalis saat ini, bukanlah sifat alami manusia.

Komunitas-komunitas yang berada dalam berbagai kolektif tersebut tidak mempunyai keinginan untuk berekspansi -menguasai tanah lebih luas dari apa yang dapat mereka garap. Solidaritas diantara para kolektivis sangatlah tinggi. Umpamanya 1000 anggota dari kolektif di Levant, yang cukup makmur, pindah ke Castilla untuk memberikan bantuan tenaga. Ada juga kolektif-kolektif yang mengirimkan bahan pangan ke front peperangan dan ke kota-kota.

Dengan terbentuknya kolektif-kolektif tersebut, orang-orang tidak lagi berkompetisi antara satu sama lain. Mereka juga tidak perlu lagi menuruti perintah majikan atau menggarap tanah yang bukan milik mereka dengan imbalan yang kecil. Di dalam kolektif mereka mempunyai kontrol terhadap kerja yang mereka lakukan dan hak dalam pengambilan keputusan-keputusan mengenai

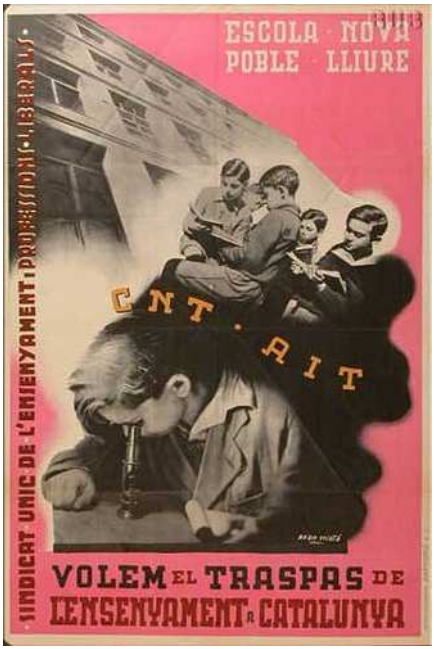
[19] With the Peasants of Aragon, Augustin Souchy Bauer, hal. 28

pengorganisasian kerja dan pengelolaan sumber daya. Dalam kondisi yang penuh kebebasan itu, gagasan dan antusiasme petani-petani Spanyol tidak mengenal batasnya.

« *Kolektivisasi merupakan sebuah bentuk gotong royong yang menghasilkan banyak nilai tambah dalam kehidupan bermasya-rakat -sebuah bentuk kerja kolektif (sama) yang manusiawi. Kebebasan dan persamaan hak merupakan asasnya* »[20]

Metode pertanian moderen diterapkan dan banyak penelitian dalam bidang pertanian juga dilakukan. Berbagai sumber daya dipakai untuk memajukan pertanian. Komunita-komunita diuntungkan dengan penghimpunan sumber daya. Federasi regional mempunyai tenaga ahli yang dapat dipakai oleh masyarakat. Orang tengah yang parasitis, birokrasi yang boros dan mekanisme-mekanisme kontrol lainnya yang diperlukan untuk mempertahankan sistem kapitalis telah ditiadakan.

Produksi naik secara besar-besaran di dalam kolektif-kolektif tersebut. Di beberapa daerah, hasil panen naik sampai lima kali dibandingkan dengan hasil yang diperoleh sebelum revolusi. Di Alcoriza, para kolektivis mendirikan sebuah pabrik susis di sebuah gereja tua.



« *Produksi harian mencapai 500 kg yang sebagian dikirim untuk milisi anti fasis. Mereka juga telah mendirikan sebuah pabrik sepatu, yang tidak saja berproduksi untuk memenuhi kebutuhan lokal, tetapi juga untuk komunita-komunita tetangga.* »[21]

Pengangguran tidak lagi menjadi masalah. Ini merupakan perubahan yang besar di Spanyol, dimana para petani gurem biasanya akan menganggur setengah tahun setiap tahunnya.

Kerja-kerja yang dilakukan di kolektif-kolektif tidak hanya difokuskan untuk kesejahteraan materi. Para anggota kolektif juga memberikan perhatian yang besar terhadap pendidikan dan dalam periode itu banyak sekolah yang didirikan, berdasarkan metode Fransisco Ferrer, tokoh pendidikan

[20] Ibid, hal.71

[21] Ibid, hal. 41

anarkis yang terkenal di dunia. Dengan usaha-usaha tersebut, banyak anak menerima pendidikan untuk pertama kalinya.

Di Calanda, « *Sekolah merupakan program yang luar biasa di desa. Pendidikan di situ mengadopsi filsafat Fransisco Ferrer. Sekolah yang didirikan di atas tanah gereja tua tersebut menampung 1233 murid. Anak yang mempunyai kemampuan yang luar biasa dikirim ke Leyceum, di Capes, atas biaya kolektif* » [22]. Federasi Kaum Muda Libertarian, merupakan organisasi yang sangat aktif mengadakan aktivitas kebudayaan, seperti mendirikan perpustakaan, bioskop dan pusat-pusat kemasyarakatan.

Inisiatif-inisiatif dari petani-petani gurem, dapat dipertunjukan, misalnya ide-ide mereka untuk merubah bangunan-bangunan gereja menjadi bioskop, warung, bengkel kayu, rumah sakit, pabrik makanan dan barak. Contoh penggantian fungsi gereja dalam kolektif dapat disimak dari kejadian di Alcaniz:

« *Para pendeta melarikan diri. Gereja-gereja yang ditinggali tidak dibakar tetapi dijadikan gudang untuk kepentingan kolektif. Daftar barang-barang yang tersedia ditulis di pilar-pilar bangunan tersebut: sepatu dan sendal ; sabun dan bahan pembersih lainnya; daging dan susis; pengawet dan persediaan pangan lainnya; kain dan bahan lainnya. Kentang disimpan di altar utama.*

Tidak ada barang yang dapat dibeli dengan uang, hanya dengan kupon. Setiap anggota kolektif mempunyai kartu keanggotaan dan sekeping buku kupon. Setiap barang yang mereka ambil akan dicatat di dalam buku kupon tersebut. (Bekas) Gereja tersebut telah diubah fungsinya menjadi pasar »[23].

Revolusi Spanyol mempunyai keunikan dalam sejarah karena, hanya pada saat itulah masa, secara sadar, menerapkan teori-teori anarkisme dalam praktek. Meskipun kolektif-kolektif tersebut tidak diberikan kesempatan untuk bekembang secara (lebih) penuh dan tidak sempurna, ia merupakan sebuah kesuksesan selama eksistensinya. Kolektif-kolektif tersebut menunjukan bagaimana orang awam mampu mengorganisasi sebuah masyarakat yang adil dan efisien jikalau keadaan mendukung. Para petani gurem dan buruh di Spanyol menunjukan bahwa anarkisme dapat direalisasikan.

Utopia yang Hidup (https://youtu.be/JsyKpDypB-w)

Mengisahkan jalannya revolusi kaum buruh, petani, dan rakyat Spanyol melawan pemberontakan militer Jenderal Franco. Juga diulas cita-cita dan aktivitas kaum anarkis selama revolusi. ***Kolektif Anarkis***

---

[22] Ibid, hal. 37

[23] Ibid, hal. 29

CNT-AIT : INILAH PERANG KELAS
II IS A CLASS WAR ! C'EST LA GUERRE DES CLASSES !

CNT-AIT (Federasi Anarkis Sindikalis[24]) adalah organisasi kelompok-kelompok dan perorangan-perorangan yang sudah bergobung hendak mengubahi masyarakat tempat kita hidup. Hendak memperbaiki nasib orang-orang kelas burah.

CNT-AIT (Federasi Anarkis Sindikalis) adalah organisasi kelompok-kelompok dan perorangan-perorangan yang sudah bergobung hendak mengubahi masyarakat tempat kita hidup. Hendak memperbaiki nasib orang-orang kelas buruh.

Masyarakat ini dibagi-bagi menjadi kelas-kelas berdasarkan penguasaannya kekayaannya dan lembaga-lembaganya. Golongan yang berkuasaialah orang-orang yang 'memiliki' paberik-paberik atau sumber-sumber alam. Ada di antaranya yang punya saham-saham atau jadi ketua dewan perusahaan-perusahaan dan sebagainya. Biasanya mereka didukung oleh kelas menengah, yang mendapat kedudukannya dalam masyarakat sebagai hasil perlindungan oleh golongan yang berkuasa yaitu menguasai serta mengatur/memecahbelahkan kelas buruh yang melakukan segala pekerjaan yang perlu. Masyarakat macam ini adalah sumber kebanyakan masalah-masalah yang dialami orang-orang kelas buruh di seluruhdunia. Golongen yang berkuasa berfekad menjaga kedudukannya yang istimewa itu maka harus dimusnahkan. Imilah perang kelas. Perubahan yang benar-benar hanya mewujud kalau orang-orang kelas buruh mengorganisir diri sendiri untuk menghadapi masalah-masalah yang dialami mereka. Kita harus memperlengkapi segala sesuatu untuk diri kita sendiri.

Bukannya kita ingin jadi budak-budak yang diperlakukan dengan lebih baik melainkan ingin menguasai nasib kita sendiri. Tindakan langsung melawan perorangan-perorangan serta lembaga-lembaga yang menghalangi tujuan ini sudah perlu. Tidak ada jalan lain. Kekerasan merupakan suatu bagian yang perlu dalam perang kelas. Bukan oleh teroris-teroris yang istimewa melainkan oleh orang banyak. Pihak yang lainlah yang memulai perang tersebut, kitalah yang harus menyelesaikannya !

Masyarakat kelas menimbolkan masalah-masalah lain berdasarkan prasangka-prasangka dari golongan yang berkuasa atau kelas menegah misalnya agama kelamin, suku bangsa, arah nafsu kelamin, cacat. Golongan yang berkuasa

[24] CNT = Confédération Nationale du Travail / Confederacion nacional de los Trabajadores, contact@cnt-ait.info ; AIT = Association Internationale des Travailleurs, Asociación Internacional de los Trabajadores, Asosiasi Pekerja Internasional, in english : IWA : International Worker's Association, http://iwa-ait.org

seringkali mempergunakan ciri-ciri ini untuk membagi-bagi kelas kita. Kita harus bergabung atas dasar persamaan kita yakni keperluan-keperluan dan latar belakang-latar belakang kelas buruh kita.

Kelas kita harus berjuang melawan pemisahan ini dimana-mana. Yang paling penting ialah CNT-AIT percaya bahwa bidang politik tidakbisa dipisahkan dari kehidupan sehari-hari. Juga kehidupan sehari-hari tidak bisa dari bidang politik. Kami menolak sayap kiri pekabar injil/sombong yang dinamakan 'revolusioner'. Politik kita harus memuasakan diri kita sendiri serta bersangkut-paut dengan kehidupan sehari-hari.

Orang-orang kelas buruk harus bertanggungjawab pada politik revolusioner progresip. Radikal-radikal kelas menengah yang tidak bisa dipercaya sudah jadi kutuk pergerakan kami sejak permulaan kelas buruh.

Tujuan Kami

Maka tujuan CNT-AIT ialah mempertinggi nafsu berperang serta kesadaran akan diri sendiri kelas buruh dalam mempertahonkan kepentingan-kepentingan dan memecahkan masalah-masalah mereka. Kita harus melakukan ini melalui propaganda, pengikutsertaan giat dan perdebatan sebagai orang-orang yang sederajat

contact@cnnt-ait.info

http://cnt-ait.info



BAGAIMANA LENIN MENGGIRING PADA MUNCULNYA STALIN

How Lenin prepared Staline emergence



BAGI kaum kiri-jauh Leninis, ambruknya Republik Sosialis Uni Soviet telah melontarkan lebih banyak pertanyaan ketimbang yang terjawab. Kalau Uni Soviet benar-benar merupakan sebuah ’negara pekerja’, mengapa para pekerja tidak mau membelanya? Mengapa pada kenyataannya mereka menyambut hangat datangnya perubahan?

Apa yang terjadi pada « *revolusi politik ataukah kontra-revolusi berdarah* » -nya Trotsky? Organisasi-organisasi Leninis yang tak lagi memandang Uni Soviet sebagai negara pekerja juga belum bisa lepas dari kontradiksi-kontradiksi tersebut. Kalau memang Stalin merupakan sumber permasalahan, mengapa ada begitu banyak pekerja Rusia yang menyalahkan Lenin serta pemimpin-pemimpin Bolshevik lainnya?

Mitologi « *Lenin, sang pencipta dan penopang revolusi Rusia* » kini sekarat. Demikian pula yang akan terjadi pada semua kelompok Leninis karena, seiring arsip-arsip Soviet makin dibuka, akan semakin sulit untuk mempertahankan warisan Lenin. Sampai saat ini, kaum kiri di Barat telah menghindari dan memalsukan perdebatan tentang Lenin selama 60 tahun. Bagaimanapun, sekarang ini marak bermunculan artikel-artikel dan pertemuan-pertemuan oleh berbagai kelompok Trotskyis yang berusaha meyakinkan para pekerja bahwa Lenin tidak

menggiring pada munculnya Stalin. Sayangnya, banyak dari perdebatan ini masih didasarkan atas fitnah dan pemalsuan-pemalsuan sejarah yang telah menjadi gejala Bolshevisme sejak 1918. Pertanyaan-pertanyaan kunci mengenai unsur-unsur apa yang membentuk Stalinisme, dan kapan « Stalinisme » pertama kali muncul dalam prakteknya, dihindari demi mempertahankan retorika dan kepalsuan sejarah

Stalinism didefinisikan oleh banyak ciri, dan sesungguhnya beberapa dari ciri-ciri ini sangat sulit ketimbang sebagian ciri lainnya untuk ditempatkan di kaki Lenin. Poin-poin panduan kebijakan luar negeri Stalin, misalnya, adalah ide tentang ko-eksistensi damai dengan Barat sembari membangun sosialisme di *Republik Sosialis Uni Soviet* (« *sosialisme di satu negeri* »). Lenin sering dipresentasikan sebagai lawan ekstrem terhadap Stalinisme seperti itu, Lenin dipresentasikan sebagai orang yang mau menempuh risiko apapun demi terwujudnya revolusi internasional. Akan tetapi, cerita ini, sebagaimana juga banyak cerita lainnya, tidaklah sepenuhnya seperti apa yang terlihat.

Poin-poin lain yang akan dianggap oleh banyak orang sebagai ciri Stalinisme mencakuppembentukan sebuah negara satu partai, tidak ada kontrol terhadap perekonomian oleh kelas pekerja, kekuasaan diktatorial individu-individu terhadap massa masyarakat, pelibasan secara brutal terhadap aksi-aksi pekerja, dan penggunaan fitnah serta penyelewengan sejarah

Sosialisme di Satu Negeri

Perjanjian Brest-Livtosk tahun 1918, yang menarik Rusia keluar dari Perang Dunia I, juga menyerahkan sebagian sangat besar wilayah Ukraina kepada bangsa Austro-Hungaria.

Jelaslah, ketika itu tidak ada potensi untuk meneruskan sebuah perang konvensional (khususnya setelah kaum Bolshevik menggunakan slogan «*kedamaian, roti, tanah* » untuk memenangkan dukungan massa). Namun demikian, hadirnya gerakan Makhnovis di Ukraina jelas menunjukkan sebuah potensi revolusioner yang sangat besar di kalangan petani dan pekerja Ukraina. Tidak ada upaya yang dilakukan guna mendukung atau menopang kekuatan-kekuatan yang memang berusaha untuk melakukan sebuah perang revolusioner melawan bangsa Austro-Hungaria. Mereka dikorbankan demi mendapatkan sebuah interval untuk membangun «sosialisme» di Rusia.

Poin kedua yang penting mengenai internasionalisme Lenin adalah penekanannya sejak tahun 1918 bahwa, yang menjadi tugas adalah membangun « *kapitalisme negara* », misalnya dengan pernyataan « *kalau kita mengintrodusir kapitalisme negara dalam masa kira-kira 6 bulan, maka kita akan mencapai keberhasilan yang besar… »*[25]. Lenin juga diketahui pernah mengatakan « *Sosialisme tak lain adalah*

[25] V.I. Lenin «Left wing childishness and petty –bourgeois mentality »

monopoli-kapitalis negara yang dilakukan demi kemanfaatan seluruh rakyat »[26] . Hal ini memunculkan pertanyaan mengenai konsep Lenin tentang sosialisme.

Negara Satu Partai

Satu ciri pokok lainnya yang oleh banyak orang biasanya diasosiasikan dengan Stalinisme adalah pembentukan sebuah negara satu partai, dan pembungkaman semua arus oposisi di dalam partai. Banyak kaum Trotskyis masih akan mengatakan kepada kamu bahwa kaum Bolshevik menyemangati kaum pekerja untuk bangkit dan memperdebatkan poin-poin di masa itu, baik di dalam maupun di luar partai. Kenyataannya sangatlah berbeda, karena kaum Bolshevik segera mengawasi secara keras kekuatan-kekuatan revolusioner di luar partai, dan kemudian mengawasi ketat orang-orang di dalam partai yang gagal mengikuti garis partai.

Pada April 1918, polisi rahasia Bolshevik (Cheka) menggerebek 26 pusat Anarkis di Moskow. Empat puluh orang Anarkis dibunuh atau terluka dan lebih dari 500 orang dipenjara[27]. Pada bulan Mei, terbitan-terbitan Anarkis yang terkemuka dibredel[28]. Kedua peristiwa ini terjadi sebelum alasan meletusnya Perang Sipil bisa digunakan (? terhadap kelompok-kelompok kiri lainnya.?) sebagai suatu 'pembenaran'. Penggerebekan-penggerebekan ini terjadi karena kaum Bolshevik mulai kalah dalam perdebatan-perdebatan mengenai pengelolaan industri Rusia.

Di tahun 1918 itu juga, sebuah faksi di partai Bolshevik yang kritis terhadap kebijakan partai yang mengintrodusir 'Taylorisme' (penggunaan kajian-kajian tentang keping kerja, waktu dan gerak untuk mengukur hasil masing-masing pekerja, yang pada esensinya adalah ilmu tentang ekstraksi tenaga habis-habisan) di jurnal Kommunist dipaksa keluar dari Leningrad ketika mayoritas peserta konferensi partai di Leningrad mendukung tuntutan Lenin « *agar para penggiat Kommunist menghentikan eksistensi organisasional mereka yang terpisah-pisah* » [29].

Jurnal ini terbit terakhir kali pada bulan Mei, dibungkam « *Bukan dengan diskusi, bujukan ataupun kompromi, melainkan dengan suatu kampanye bertekanan tinggi di dalam organisasi-organisasi partai, yang didukung oleh serangan caci-maki kasar di pers partai…»*[30]. Dahsyatnya kalau dikatakan mendorong perdebatan!! Satu contoh lebih jauh tentang 'mendorong perdebatan' ala Bolshevik terlihat dalam perlakuan mereka terhadap Makhnovis di Ukraina. Tentara partisan yang berperang melawan baik kaum nasionalis Ukraina maupun para jenderal Putih pada

---

[26] V.I. Lenin «The threatening catastrophe and how to fight it »

[27] M. Brinton «The Bolsheviks and workers control» page 38

[28] M. Brinton page 38

[29] Brinton, page 39

[30] Brinton, page 40

satu masa membebaskan lebih dari 7 juta orang. Ini dipimpin oleh seorang anarkis, Nestor Mhakno, dan anarkisme memainkan peran besar dalam ideologi gerakan ini. Zona yang dibebaskan ini dikelola oleh sebuah soviet demokratik pekerja dan petani, dan banyak kolektif didirikan.

Gema Spanyol

Kaum Makhnovis masuk ke dalam perjanjian dengan kaum Bolshevik tiga kali agar bisa mempertahankan sebuah front yang kuat untuk melawan kaum Putih dan kaum nasionalis. Kendati demikian, mereka juga tiga kali dikhianati oleh kaum Bolshevik, dan pada kali ketiga mereka pun dihancurkan setelah kaum Bolshevik menangkap dan mengeksekusi semua delegasi yang dikirim ke sebuah dewan militer bersama. Penangkapan dan pembunuhan ini dilakukan atas instruksi Trotsky!

Uraian Daniel Guerin tentang sepak-terjang Trotsky terhadap kaum Makhnovis adalah instruktif «*Trotsky menolak untuk memberikan senjata kepada para partisan Makhno, mengabaikan tugasnya untuk membantu mereka, dan kemudian menuduh mereka berkhianat serta sengaja membiarkan diri mereka dipukul oleh pasukan putih. Prosedur yang sama 18 tahun kemudian diikuti oleh kaum Stalinis Spanyol terhadap brigade-brigade anarkis* »[31].

Sumbat final diterapkan pada kehidupan politik di luar ataupun di dalam partai pada tahun 1921. Kongres partai pada 1921 melarang semua faksi di dalam partai komunis itu sendiri. Trotsky berpidato mengecam salah satu faksi tersebut, yakni Oposisi Pekerja, dengan mengatakan bahwa mereka telah « *menempatkan hak pekerja untuk memilih wakil-wakil di atas partai. Seolah partai tidak berhak untuk menegaskan kediktatorannya meskipun kediktatoran itu untuk sementara waktu berbenturan dengan semangat demokrasi pekerja yang sedang berlangsung* »[32] . Tak lama setelah itu, pemberontakan Kronstadt digunakan untuk membuang, memenjarakan dan mengeksekusi kaum anarkis yang tersisa. Lama sebelum matinya Lenin, warisan politik yang kini dibebankan kesalahannya pada Stalin telah tersempurnakan. Perbedaan pendapat telah dibungkam di dalam dan di luar partai. Negara satu partai berdiri pada tahun 1921. Stalin mungkin memang merupakan tokoh pertama yang mengeksekusi anggota-anggota partai dalam skala sangat besar, namun dengan adanya eksekusi orang-orang revolusioner di luar partai serta pembungkaman perdebatan di dalam partai sejak tahun 1918, maka logika untuk pembersihan-pembersihan ini jelas sudah tertanam sebelumnya.

Kelas Pekerja Di Bawah Kekuasaan Lenin

[31] D. Guerin « Anarchism », page 101

[32] Brinton, page 78

Satu wilayah kunci lainnya adalah posisi kelas pekerja dalam masyarakat Stalinis. Tidak ada kaum Trotskyis yang akan menyangkal bahwa di bawah kekuasaan Stalin, kaum pekerja tidak punya hak suara dalam pengelolaan tempat kerja mereka dan mengalami kondisi-kondisi yang kejam di bawah ancaman tangan besi negara. Namun demikian, sekali lagi, kondisi-kondisi ini mulai muncul di bawah kekuasaan Lenin, dan bukan Stalin. Segera setelah revolusi, kaum pekerja Rusia berusaha mem-federasi-kan komite-komite pabrik agar bisa memaksimalkan distribusi sumberdaya. Ini dihambat oleh serikat-serikat buruh dengan 'arahan' dari Bolshevik.

Di awal 1918, basis kontrol oleh pekerja yang terbatas, yang ditawarkan oleh kaum Bolshevik (pada kenyataannya lebih sedikit lagi ketimbang yang diperhitungkan), menjadi jelas ketika semua keputusan harus disetujui oleh sebuah badan tinggi yang mana tak lebih dari 50% keanggotaannya bisa diisi oleh pekerja. Daniel Guerin menguraikan bagaimana kontrol Bolshevik terhadap proses pemilihan di pabrik-pabrik: « *pemilihan-pemilihan untuk memilih komite-komite pabrik terus berlangsung, tetapi satu anggota sel Komunis membacakan daftar kandidat yang telah ditentukan sebelumnya, dan pemungutan suara dilakukan dengan cara mengacungkan tangan di tengah kehadiran garda-garda 'Komunis' bersenjata. Siapapun yang menyatakan oposisinya terhadap kandidat-kandidat yang diajukan, akan terkena pemotongan upah, dll.* »[33]

Pada 26 Maret 1918, kontrol oleh pekerja di proyek-proyek pembangunan jalan kereta api dihapuskan dengan sebuah dekrit yang penuh dengan frasa-frasa menjengkelkan yang menekankan « *disiplin kerja besi* » dan manajemen individu. Sekurangnya, kata para pengikut Trotsky, jalan-jalan kereta api bisa beroperasi tepat pada waktunya. Di bulan April Lenin menerbitkan sebuah artikel di *Isvestiya* yang mencantumkan pengenalan sebuah sistem kartu untuk mengukur produktivitas masing-masing pekerja. Dia mengatakan «*… di Rusia kita harus mengorganisir pengkajian dan pengajaran sistem Talyor.* » « *Kepatuhan total terhadap suatu kehendak tunggal mutlak diperlukan untuk keberhasilan proses kerja…revolusi menuntut, demi kepentingan sosialisme, bahwa massa tanpa mempertanyakan lagi mematuhi kehendak tunggal para pemimpin proses kerja itu,* » [34] demikian dinyatakan Lenin pada 1918. Ini terjadi sebelum meletusnya Perang Sipil, hal mana membuat klaim-klaim yang menyatakan bahwa, kaum Bolshevik pada waktu itu berusaha memaksimalkan kontrol oleh pekerja sebelum Perang Sipil menghambat usaha itu, menjadi sekadar omong kosong.

Dengan meletusnya Perang Sipil, kondisi menjadi jauh lebih buruk. Di akhir

[33] Guerin, page 91

[34] Brinton, page 41

bulan Mei, dikeluarkan dekrit bahwa tak lebih dari 1/3 personalia manajemen di perusahaan-perusahaan industri yang perlu dipilih [35]. Beberapa « *puncak momentum* » di tahun-tahun berikutnya cukup penting untuk dikemukakan. Pada kongres ke-9 partai di bulan April 1920, Trotsky mengeluarkan komentarnya yang buruk tentang militerisasi kerja : « *kelas pekerja… harus dilemparkan kesana-kemari, ditunjuk, diperintah persis seperti serdadu. Para disertir dari kerja harus ditempa di dalam batalyon-batalyon penghukuman atau dimasukkan ke kamp-kamp konsentrasi.* »[36] kongres itu sendiri mendeklarasikan: *«tidak ada kelompok serikat buruh yang perlu secara langsung campur tangan dalam manajemen industri.* »[37]

Manajemen Satu Orang

Pada kongres serikat buruh di bulan April itu, Lenin membual betapa pada tahun 1918 dia telah « *menjelaskan perlunya mengakui otoritas diktatorial individu-individu tunggal demi tujuan melaksanakan ide soviet.* »[38] Trotsky menyatakan bahwa « *kerja… wajib bagi seluruh pelosok negeri, kewajiban bagi setiap pekerja adalah basis sosialisme* »[39] dan bahwa militerisasi kerja bukanlah langkah darurat.[40]

Dalam buku Perang, *Komunisme dan Terorisme* yang diterbitkan oleh Trotsky pada tahun itu, dia mengatakan, « *Serikat -serikat hendaknya mendisiplinkan para pekerja dan mengajari mereka untuk menempatkan kepentingan-kepentingan produksi di atas kebutuhan-kebutuhan dan tuntutan-tuntutan mereka sendiri.* »

Dengan demikian, mustahillah untuk membedakan antara kebijakan-kebijakan ini dengan kebijakan-kebijakan kerja di masa kekuasaan Stalin.

Pemberontakan Pekerja

Barangkali kecaman yang paling pedas terhadap rezim-rezim Stalinis muncul setelah mereka melakukan pelibasan terhadap pemberontakan-pemberontakan pekerja, baik yang diketahui secara luas seperti di Berlin Timur pada 1953, di Hungaria pada 1956 dan di Cekoslovakia pada 1968 maupun yang skalanya lebih kecil, pemberontakan-pemberontakan yang kurang dikenal. Pemberontakan besar yang pertama seperti itu terjadi di masa kekuasaan Lenin dikarenakan adanya intimidasi berskala besar pada tahun 1921 di Kronstadt, sebuah pangkalan angkatan

[35] Brinton, page 43

[36] Brinton, page 61

[37] Brinton, page 63

[38] Brinton, page 65

[39] 1981 for politica

[40] I. Deutscher, «The Prophet Armed» pages 500-07

laut dan kota kecil dekat Petrograd.

« *Pemberontakan ini secara esensial terjadi ketika Kronstadt berupaya untuk secara demokratis memilih sebuah soviet, dan mengeluarkan serangkaian pernyataan yang menyerukan untuk kembali ke soviet-soviet yang demokratis serta kebebasan pers dan kebebasan bicara bagi partai-partai sosialis kiri.* »[41]

Upaya ini memenangkan dukungan bukan hanya dari massa pekerja dan pelaut di pangkalan itu, melainkan juga dari sebagian jajaran di partai Bolshevik. Respon kaum Leninis ketika itu brutal. Pangkalan Kronstadt digempur, dan banyak dari para pemberontak yang gagal melarikan diri dieksekusi. Kronstadt telah menjadi kekuatan penggerak untuk revolusi tahun 1917, dan pada 1921 revolusi mati bersama matinya Kronstadt.

Ada ciri-ciri lain yang lazim diterima sebagai karakter Stalinisme. Satu lagi yang cukup penting untuk diperhatikan adalah cara fitnah yang telah digunakan oleh organisasi-organisasi Stalinis sebagai senjata untuk melawan kelompok-kelompok kiri lainnya. Satu lagi yang lain adalah cara Stalin menulis ulang sejarah. Namun demikian, sekali lagi ini adalah turunan mendalam dari Leninisme. Mhakno, misalnya, diubah dari semula dielu-elukan oleh koran-koran Bolshevik sebagai « *Sang Pembalas Kaum Putih* »[42], kemudian digambarkan sebagai seorang Kulak dan bandit.

Fitnah

Kaum Trotskyis di masa modern sekarang senang sekali mengulangi bentuk fitnah ini dengan disertai penggambaran Mhakno sebagai seorang yang anti-Semit. Namun demikian, sejarawan Yahudi, M. Tchernikover, mengatakan: « *Tak bisa dipungkiri bahwa, di antara semua tentara, termasuk Tentara Merah, kaum Makhnovis-lah yang berlaku paling baik terhadap penduduk sipil pada umumnya, dan penduduk Yahudi pada khususnya.* »[43]

Kepemimpinan kaum Makhnovis berisikan orang-orang Yahudi, dan bagi mereka yang ingin berorganisasi dengan cara ini, ada detasemen-detasemen yang khusus untuk orang Yahudi. Peran yang dimainkan oleh kaum Makhnovis dalam menaklukkan kaum putih telah dihapuskan dari sejarah oleh setiap sejarawan Troskyis, tetapi beberapa sejarawan lain menganggap bahwa kaum Makhnovis memainkan peran yang jauh lebih menentukan ketimbang Tentara Merah dalam mengalahkan Wrangel.[44]

---

[41] Ida Mett, « The Kronstadt Uprising », page 38

[42] A. Berkman, « Nestor Makhno », page 25

[43] quoted by Voline « The Unknown Revolution », page 572

[44] P. Berland, « Makhno », *Le Temps*, 28 Aug, 1934

Kronstadt memberikan satu contoh lagi mengenai bagaimana Lenin dan Trotsky menggunakan fitnah untuk menghadapi musuh-musuh politiknya. Keduanya berupaya menggambarkan pemberontakan tersebut sebagai diorganisir dan dipimpin oleh kaum putih. Pravda edisi 3 Maret 1921 menggambarkan pemberontakan Kronstadt sebagai « *Sebuah skenario baru kaum Putih…. yang diperkirakan-dan tak ragu lagi memang disiapkan-oleh kaum kontra-revolusi Perancis. » Lenin, dalam laporannya kepada Kongres ke-10 Partai pada tanggal 8 Maret, mengatakan, «Para jendral Putih, kalian semua tahu, memainkan peran besar dalam hal ini. Ini sepenuhnya terbukti.* »[45]

Namun demikian, bahkan Isaac Deutscher, penulis biografi Trotsky, mengatakan dalam *The Prophet Armed:* « *Kaum Bolshevik menuduh orang-orang Kronstadt sebagai para pendurhaka kontra-revolusioner yang dipimpin oleh seorang jendral Putih. Tuduhan ini nampak tak berdasar.* »[46]

Menulis Ulang Sejarah

Beberapa orang Trotskyis di era modern ini mengulangi cara-cara memfitnah orang lain, misalnya Brian Pearce (sejarawan Liga Buruh Sosialis di Inggris) yang berusaha menyangkal bahwa hal seperti itu pernah terjadi: « *Tidak ada pretensi yang dibuat dalam pernyataan bahwa para pendurhaka Kronstadt adalah Garda Putih.* »[47]. Fakta sesungguhnya menunjukkan bahwa, satu-satunya jendral Tsaris yang ada di kubu pertahanan ditempatkan di sana sebagai komandan oleh Trotsky beberapa bulan sebelumnya! Biarlah kita serahkan kata-kata terakhir tentang hal ini kepada para pekerja Kronstadt: « *Kawan-kawan, jangan biarkan dirimu disesatkan. Di Kronstadt, kekuasaan ada di tangan para pelaut, serdadu merah dan para pekerja revolusioner.* »[48]

Ada ironi dalam fakta bahwa taktik-taktik fitnah dan menulis ulang sejarah, sebagaimana yang dilakukan secara sempurna oleh kaum Bolshevik di bawah kepemimpinan Lenin, kemudian digunakan dengan efek serupa terhadap kaum Trotskyis. Trotsky dan para pengikutnya dituduh sebagai «Fasis» dan agen imperialisme internasional. Mereka hendak dicoret dari sejarah revolusi. Kendati demikian, sekarang ini para pengikut Trotsky, yakni kaum Leninis terakhir yang tersisa, menggunakan taktik-taktik yang sama dalam menghadapi lawan-lawan politiknya.

Maksud dari artikel ini adalah untuk memancing banyak perdebatan yang diperlukan di kalangan kiri Irlandia tentang watak Leninisme dan bagaimana

---

[45] Lenin, Selected Works, vol IX, p. 98

[46] Deutscher, The Prophet Armed, page 511

[47] Labour Review, vol V, No. 3

[48] I. Mett, page 51

revolusia berjalan ke arah yang buruk. Konteks ambruknya Eropa Timur membuat semakin mendesak saja bagi perdebatan ini untuk bergerak melampaui kebohongan-kebohongan lama yang itu-itu juga. Kalau Leninisme terletak di jantung Stalinisme, maka organisasi-organisasi yang menganut ajaran Lenin berdiri untuk kembali membuat kesalahan-kesalahan yang sama. Siapapun dalam sebuah organisasi Leninis yang tidak menanggapi hal ini secara serius berarti persis sama buta dan tersesatnya dengan semua anggota partai komunis yang menganggap bahwa Uni Soviet merupakan sebuah negeri sosialis sampai hari kejatuhannya.

Affinitas #1 (september - oktober 2003)



Trotsky dan Kamenev Ultimatum to Kronstadt. (5 Maret 1921)

« Pemerintah Buruh dan Tani telah memutuskan bahwa Kronstadt dan kapal-kapal yang memberontak harus dengan segera tunduk pada Otoritas Republik Soviet. Karenanya saya memerintahkan semua orang yang telah mengacungkan tangan terhadap tanah air sosialis untuk meletakkan senjata segera. Yang keras kepala akan dilucuti dan diserahkan kepada otoritas Soviet. Komisar dan anggota-anggota pemerintah lain yang telah ditangkap harus segera dibebaskan. Hanya mereka yang menyerahkan diri tanpa syarat dapat memperoleh pengampunan dari Republik Soviet.

"Saya dengan bersamaan memberikan perintah untuk mempersiapkan penindasan pemberontakan dan penaklukan para pelaut dengan kekuatan senjata. Segala tanggungjawab atas bahaya yang mungkin diderita oleh penduduk yang hidup dengan damai jatuh seluruhnya diatas kepala para pembangkang Pengawal Putih. Ini peringatan yang terakhir. »

Kronstadt Izvestia (Kronstadt surat kabar) # 6 (8 Maret 1921)

« Kami hanya memiliki satu jawaban untuk semua hal ini: "Semua Kekuasaan kepada soviet-soviet! (“*All Power to the soviets!*”) Singkirkan tangan kalian darinya - tangan kalian yang merah oleh darah para martir kemerdekaan yang berjuang melawan Pengawal Putih, Tuan tanah dan kaum borjuis! »

Dari "Preliminaries on the councils and councilist organization". (Situasionist Internasional, Anthology published 1981 by the Bureau of Public Secrets).



kematian bagi kaum borjuis !

PEMILU : BUKAN URUSAN KAMI

MASIH INGIN MEMILIH? BUKAN URUSAN KAMI MAJIKAN YANG MANA YANG AKAN MEMERINTAH….



Tunduk pada majikan adalah menyakitkan …
Memilih siapa yang akan menjadi majikan adalah goblok

Hingar-bingar kampanye berbagai partai yang (kelihatannya) berbeda…menawarkan pilihan… Kalau memang kita harus puas dengan pilihan estetika tontonan seremonial bla bla bla beragam partai politik, mungkin gak ada sesuatu apapun yang salah dengan pemilu!

Lima tahun pemilih terwakilkan… suaranya. Banyak keterlanjuran yang terjadi terhadap keputusankeputusan yang telah dibuat oleh politisi ("mereka yang terpilih") dan pemilih terlanjur memilih. Setelah beberapa menit ritual pencoblosan, seorang pemilih, dia membiarakan para politisi mengambil alih hidupnya. Selanjutnya dia hanya bisa pasrah ketika keputusan-keputusan yang merugikan hidupnya dibuat oleh para politisi… dan mungkin berkisah tentang bagaimana dia telah salah mencoblos partai….sementara tetangganya yang memilih partai lain punya cerita…yang…ooo… sama saja… dan berkisah seharusnya dia memilih partai ini atau itu dan bukan partai yang dipilihnya dulu sewaktu PEMILU. Cerita masih berputar di situ-situ aja., sementara itu…Coblos sana coblos sini…ehm… majikan pun terpilih. Alternatifnya? Pernah kepikiran bahwa hidup ini mungkin berjalan tanpa majikan?

Pilihlah kandidatmu, pilihlah ikonmu, tapi jangan pernah berharap bahwa kau telah membuat pilihanpilihan terhadap hal-hal yang penting dalam hidupmu. Kemudian mungkin pemilih harus berpikir…kapan terakhir kali dia membuat pilihan konkret, jujur dan sukarela dalam menjalani hidupnya. Apakah pemilih secara sukarela bekerja pada majikannya yang sok tau, cerewet, pelit; apakah pemilih secara sukarela ingin masuk dalam institusi-institusi pendidikan yang minim fasilitas, yang membosankan bahkan dengan materi pelajaran yang penuh dengan prasangka, kepicikan, bias sosial, bias budaya, bias politik; apakah pemilih

secara sukarela ingin berada pada bis-bis dan keretakereta ekonomi yang berdesak-desakan dan penuh bahaya; apakah pemilih secara sukarela ingin memakan makanan yang penuh dengan bahan-bahan kimia, yang penuh dengan residu pestisida? Ini adalah pilihan sehari-hari yang sebenarnya menyangkut hidup kita yang, tapi kita tidak pernah bebas memilihnya.

Parlementarisme, seperti kapitalisme mengusung sebuah mitos "kebebasan". Dalam parlementarisme kebebasan diartikan kebebasan untuk memilih segelintir orang untuk memerintah di Parlemen. Dalam kapitalisme kebebasan diartikan kebebasan untuk mengkonsumsi berbagai komoditi yang dipasarkan.

Tentunya kita akan mencoba membahas kebebasan mengkonsumsi. Dalam hal ekonomi, yang terjadi sehari-hari adalah pembatasan pilihan secara sistematis-seseorang dapat memilih produk sesuai kebutuhannya … ha ha ha… sial memang sial… dia harus tahu diri, ternyata pilihannya dibatasi oleh 19 kondisi ekonominya. Kebutuhannya adalah transportasi yang aman&wajar tapi gajinya hanya memungkinkan naik kelas ekonomi; kebutuhannya adalah penampilan wajar tapi dia dibatasi UMR yang mematoknya untuk bersandal kemana-mana, dsb…Anjrit!!!

Pernah kepikiran, dengan teknologi yang ada sekarang, dengan sumberdaya yang ada…edan anjing… gimana koq seolah-olah banyak yang miskin melarat? Pernah juga kepikiran gimana koq bisa terjadi peredaran barang-barang dan jasa yang berbahaya bagi kesehatan, yang merusak lingkungan dan yang dapat menimbulkan berbagai dampak buruk lainnya? Nah, disinilah kita bertemu dengan kekuasaan (negara/parlemen) sebagai faktor utama yang melangengkan sistem ekonomi seperti ini. Sebuah sistem ekonomi yang sebenarnya mampu untuk menciptakan keberlimpahan – tapi yang pada kenyataannya hanya memberikan porsi kecil hasilnya untuk mayoritas. Ini juga adalah sistem ekonomi yang membiarkan peredaran barang dan jasa yang menimbulkan berbagai dampak buruk kepada masyarakat luas dan alam.

SIAPAPUN YANG ANDA PILIH… DIA ADALAH MAJIKAN ANDA

Lima tahun sekali berpuluh bahkan seratusan juta orang menghibahkan suara mereka dan hidup mereka kepada segelintir orang..mereka yang di parlemen. Sistem parlemen yang dimulai dua ratusan tahun yang lalu dan yang sudah berkembang ke hampir seluruh penjuru dunia dari tempat lahirnya di Inggris Raya, tetap tidak bisa menjelaskan mengapa dengan "memberikan orang kebebasan memilih" ternyata orang tetap belum bisa membuat pilihan-pilihan untuk hal-hal yang paling penting dalam kehidupan mereka? Parlemen (dan seluruh perangkat negara) adalah sebuah institusi yang melanggengkan keberadaan sistem kapitalisme – sistem ekonomi dimana penguasaan kekayaan berada pada segelintir orang. Di lain sisi, parlemen merupakan kekuasaan pengaturan publik oleh segelintir orang. Keduanya bersanding, kapitalisme dan parlemen dalam sebuah

sistem dimana minoritas menguasai mayoritas – dua tipe satu spesis : MAJIKAN!

Kesepakatan tertulis ataupun gak tertulis dijalani oleh dua tipe majikan tersebut. Pada pokoknya negara menjaga bangunan dasar kapitalisme : hak milik properti (pabrik, bangunan dlsb).

Parlemen dan kekuatan negara lainnya menjalankan fungsi pengaman operasi kapitalisme, dengan undang-undang perburuhan, undang-undang ekonomi sampai pada pengaturan informasi (untuk menjaga opini publik). Kadang terjadi pergesekan diantara dua tipe majikan tersebut – yang jika tidak dapat diselesaikan maka terjadilah pengalihan kekuasaan dari satu gerombolan elit ke gerombolan elit lainnya. Kedua tipe majikan ini mencoba untuk saling menjaga keseimbangan agar tidak saling merugikan dan ketika terjadi konflik kepentingan akan mencari keseimbangan-keseimbangan baru dan menghindari perubahan sistem secara drastis.

Parlementarian adalah sistem yang aman dan dirancang untuk melanggengkan dirinya sendiri dan seluruh kekuatan negara, dengan berbagai perangkatnya seperti hukum dan undang-undang, otoritas, previlase sosial (hak-hak istimewa) – perangkat-perangkat yang tentunya dirumuskan sendiri oleh kekuasaan elit dalam institusi tersebut. Yah, tentu saja perangkat lunak masih ditambah hardware lainnya seperti polisi, angkatan bersenjata. Yup! Gak ada juga dalih bahwa sistem parlementer telah meninggalkan kekerasan dan pemaksaaan fisik seperti yang diterapkan dalam zaman berkuasanya monarki-monarki absolut. Balatentara modern merupakan pemusnah sistematis dalam berbagai tingkatannya, mulai dari alat-alat ringan seperti gas air mata, bom air, pentungan sampai pada alat penyiksaan sampai pada senjata pembunuh massal.

Sejarah parlementarisme di wilayah yang terkenal paling ‘ooh begitu demokratis’… Amerika nih maksudnya, menyingkap fakta-fakta yang menggelisahkan. Bahwa parlemen pada awalnya merupakan tidak lebih dari kumpulan para tuan tanah (yang pada waktu itu masih lengkap dengan budaknya). Dan mereka berbicara bagaimana sistem parlementarian merupakan sebuah sistem yang akan menjamin kebebasan tiap-tiap orang dan pada saat bersamaan dapat melanggengkan previlase-previlase politik dan ekonomi mereka.

Elitisme sistem parlementarian ditunjukkan pada abad ke19 di Eropa. Di awal pembangunan sistema parlementarian, mayoritas anggota parlemen, adalah mereka yang ditunjuk oleh elit-elit yang berkuasa – anak-anak para tuan tanah, pengusaha, dan pengacara. Ini tentunya bukanlah demokrasi bagi ‘massa yang bodoh’.

Walter Lippmann seorang demokrat dari negeri so fucking democratic! Amerika, ternyata juga seorang perintis apa yang dinamakan konsep mengenai rekayasa opini publik yang dia namakan order demokratis baru, yaitu demokrasi parlementer. Pertama ada peran yang diusung oleh mereka dari ‘kelas khusus’ , ‘orang yang

bertanggung jawab', yang mempunyai akses terhadap informasi dan pemahaman – baginya orang-orang inilah yang 'bertanggung jawab' untuk membentuk 'opini publik' yang baik'… mereka (yang tergabung dalam kelas khusus) berinisiatif, mengadministrasi dan menyelesaikan' dan harus dilindungi dari 'orang luar yang tidak mempunyai kesadaran dan rusuh'.

Bagi Lippmann, bukanlah pada tempatnya untuk publik memberikan penilaian, tapi cukup untuk sekedar memberikan 'kekuatan' pada 'orang-orang yang bertanggung jawab'.

BUKAN URUSAN MAJIKAN UNTUK MEMBERI KITA KEBEBASAN MENENTUKAN NASIB KITA SENDIRI

Negara parlemen dan sistem kapitalismenya memang sejak awal dirancang untuk menutup kemungkinan masyarakat luas membuat keputusan-keputusan penting. Siapapun yang anda pilih, kebebasan mengkonsumsi anda tetap dibatasi oleh kondisi ekonomi anda. Siapapun yang terpilih, mayoritas tidak akan mempunyai akses terhadap kontrol ekonomi - terhadap sumberdaya-sumberdaya dan industri-industri strategis yang menyangkut hidup orang banyak. Siapapun yang anda pilih anda tidak bisa berbuat banyak terhadap keputusan-keputusan yang diambil elit politisi untuk, misalnya :

meneruskan operasi pabrik yang merugikan banyak orang; melakukan perang; belanja senjata; keputusan negara menerapkan upah minimum, dlsb.

Ketika isu mengenai pembuatan keputusan-keputusan oleh anggota masyarakat menjadi bahasan pokok kami, tentunya, PEMILU menjadi isu yang tidak penting. Tentunya yang penting untuk dicermati adalah bahwa semua perubahan penting dan mendalam, semuanya bukanlah hasil dari ber-PEMILU-ria; semua perubahan itu didesakkan dari luar parlemen dengan perjuangan di luar parlemen:

"Hak-hak politik tidak bermula dari dalam parlemen, melainkan harus dipaksakan dari luar. Penetapan hak-hak tersebut dalam undang-undang bukanlah jaminan bahwa hak-hak tersebut akan terlindungi. Hak-hak tersebut ada bukan karena pembenaran di atas kertas atau celoteh dari mulut besar para politisi, tapi hak-hak tersebut berlaku hanya ketika masyarakat sudah terbiasa untuk melawan setiap percobaan untuk memungkiri hak-hak tersebut.

(Rudolph Rocker)"

PEMILU adalah : daftar panjang para majikan yang saling sengol-sengolan, konflik antar majikan, atau paling baik adalah persengkongkolan majikan untuk memperdaya massa – hal-hal yang merupakan urusan internal para majikan. Urusan bagaimana majikan berdandan, berkicau-ria, memoles bagian-bagian vital dan mengundang para jagoan…untuk menang.

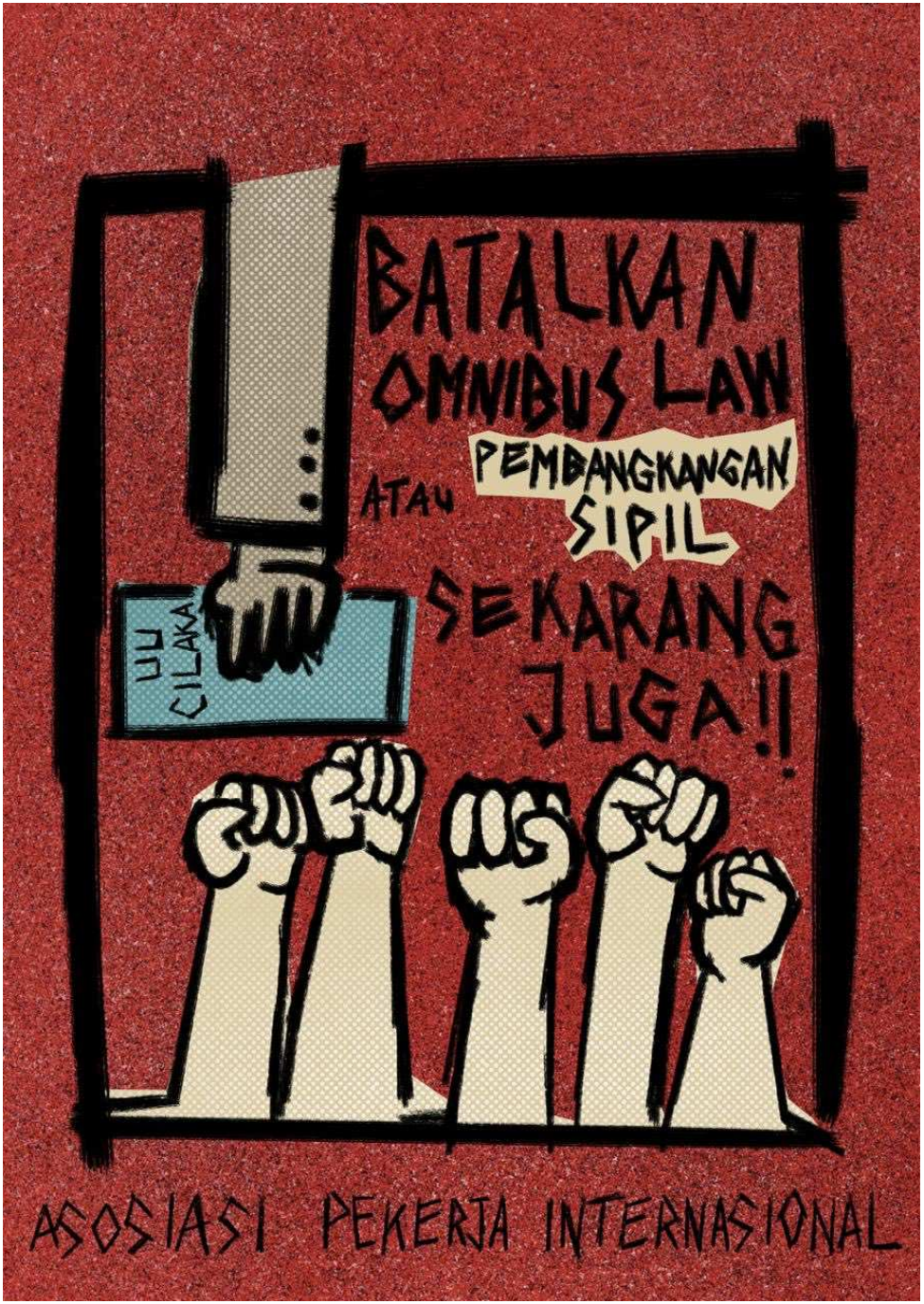
Yang penting diketahui : Ini bukanlah seruan untuk mengGOLPUT, tapi posisi kami adalah sebuah keniscayaan bagi kami yang bukan majikan untuk tidak ambil pusing dengan urusan para majikan – majikan birokrat ataupun majikan ekonomi. Kami tidak peduli dengan PEMILU, dengan GOLPUT-GOLPUTAN – karena peduli dengan kedua isu tersebut adalah mempermasalahkan majikan X,Y atau Z yang memerintah; atau mempermasalahkan

PEMILU jujur dan terbuka; atau mempermasalahkan diskualifikasi GOLKAR; atau mempermasalahkan partai yang ikut PEMILU tidak bermutu; dan… ehmm… bertumpuk-tumpuk 'remeh-temeh' yang menjadi kecerewetan parlemen borjuis. Hal-hal tersebut - yang menyangkut PEMILU dan GOLPUT – menjadi NON-ISU bagi kami! SATU-SATU YANG KAMI PERMASAHKAN ADALAH UANG PUBLIK YANG DIHAMBURHAMBURKAN UNTUK MELEGITIMASI KEKUASAAN ELIT!

Penolakan kami total terhadap apapun yang melanggengkan mitos mengenai massa yang dipimpin, pemimpin yang akan dapat menyelesaikan masalah semua orang; sistem yang melanggengkan elitisme; ilusi bahwa masyarakat tidak bisa secara partisipatif mengelola diri sendiri – singkatnya penolakan terhadap sistem dimana segelintir orang mendominasi mayoritas.

Sebaliknya, kami sudah menyaksikan swa-kelola dijalankan oleh masyarakat di Spanyol, Prancis, Rusia, Hongaria, Italia, Argentina, Meksiko…dan di berbagai penjuru dunia dalam berbagai skala mulai dari kolektif kecil, jaringan kerja sampai pada federasi nasional dan internasional.

Untuk sebuah masyarakat egaliter tanpa kelas - Untuk pengelolaan masyarakat partisipatif – dari kolektif terkecil sampai federasi terluas. ISAPAN JEMPOL? SAMA SEKALI TIDAK; INI HANYA SEBUAH ALTERNATIF YANG TERPIKIRKAN - YANG MENJADI TANTANGAN DAN POTENSI – POTENSI BAHWA KAMI DAPAT MEREBUT KEMBALI SEBAGIAN (JIKA TIDAK SEMUA) KONTROL ATAS DIRI KAMI. TENTUNYA JUGA DEMIKIAN DENGAN ORANG LAIN -KAMI BERHARAP BAHWA IDE-IDE INI DAPAT MELUAS (BUKAN SEBUAH AMBISI YANG HARUS DISEMBUNYIKAN!).


BATALKAN
OMNIBUS LAW
ATAU
PEMBANGKANGAN SIPIL
UU CILAKA
SEKARANG JUGA!!
ASOSIASI PEKERJA INTERNASIONAL

SISTEM INI YANG MEMBUAT KITA SAKIT

Pernyataan Sekretariat AIT-IWA (Asosiasi Pekerja Internasional) dalam Menanggapi Situasi Pandemi COVID-19

Di banyak negara, kini orang-orang dihadapkan dengan masalah kesehatan.yang sangat besar. Karena sifat sistem kapitalis dan penyalahgunaannya terhadap para kelas pekerja, banyak dari kita yang mungkin menjadi korban kelalaian dan penghinaan oleh kelas yang berkuasa – penyakit yang telah menimpa masyarakat kita dan hubungan sosial-ekonomi kita. Dalam situasi seperti ini, kita benar-benar harus saling bergantung demi menjaga kesehatan dan hidup kita.

Seksi-seksi *International Workers' Association* (Asosiasi Pekerja Internasional) telah menanggapi situasi lokal mereka dengan cara yang berbeda-beda. Sebagai pendukung pemogokan umum untuk melemahkan kekuatan mereka yang menindas dan menyiksa kita, kami melihat inilah waktu yang tepat bagi kelas pekerja di negara-negara tertentu untuk menggunakan alat perjuangan ini, untuk membela diri, untuk melindungi kesehatan mereka dan mempromosikan kekuatan aksi bersama melawan kuasa negara.

Serikat kami telah mengajukan beberapa tuntutan dan seruan untuk bertindak di tingkat lokal dan terlibat dalam beberapa perjuangan nyata di sejumlah tempat kerja. Di tingkat global, ada beberapa tuntutan yang perlu diperbanyak sebagai tanggapan terhadap pandemi saat ini.

1. Semua pekerja yang telah dipaksa mengundurkan diri dari pekerjaan karena tindakan yang diambil oleh pemerintah atas keputusan bos, pengurangan ekonomik atau yang sedang sakit atau alasan lain berhak menerima upah cuti

Sebagian kelas pekerja di seluruh dunia nyaris tidak memenuhi dan tidak mampu untuk kehilangan penghasilan mereka. Mereka terancam menjadi korban lagi – korban tuan tanah dan kreditor. Beberapa pemerintah telah mengumumkan paket bantuan untuk bisnis, tetapi para elit jauh lebih murah hati kepada orang-orang yang bekerja.

Setelah pandemi mereda, kelas pekerja harus berjuang menjadikan upah cuti sebagai hak permanen bagi semua orang.

2. Kami menganjurkan libur kerja segera (dengan upah cuti) untuk semua pekerja industri dan jasa di semua bidang yang terancam oleh penyebaran virus ini. Di mana para bos atau negara mengancam dan memaksa orang untuk terus bekerja terlepas dari risikonya, kami menyerukan kepada organisasi pemogokan, solidaritas, dan macam-macam bentuk aksi langsung lainnya. Kami membutuhkan solidaritas dan dukungan bersama untuk menunjukkan bahwa kami tidak akan bisa dihentikan.

3. Kami menuntut kenaikan upah segera untuk semua pekerja medis (termasuk personel « non-medis » lainnya di pusat-pusat medis, seperti petugas kebersihan). Kenaikan upah ini bersifat permanen. Salah satu masalah terbesar yang dihadapi banyak negara di dunia adalah kurangnya akses ke layanan kesehatan, yang disebabkan oleh kekurangan dana, karena pemerintah memutuskan untuk mengalihkan uang ke tempat lain, jauh dari kebutuhan manusia yang paling penting. Banyak pekerja medis yang diremehkan dan telah berjuang selama bertahun-tahun. Mereka dieksploitasi dan tidak dihargai setiap hari – namun kami mengharapkan dedikasi total mereka untuk menyelamatkan hidup orang lain dalam situasi seperti ini dan kadang-kadang berisiko besar bagi kesehatan dan kesejahteraan mereka sendiri. Kita harus berjuang untuk memaksa Negara – yang kita anggap sebagai penjaga sementara dari uang pajak kita – untuk menjamin keamanan dan kesehatan penduduk dengan menyesuaikan kembali prioritas sosial. Lebih lanjut, AIT-IWA mengingatkan kelas pekerja bahwa Negara telah mengambil alih kekuaatan rakyat untuk memutuskan sesuatu sendiri dan biasanya bertindak terutama untuk kepentingan modal. Kita harus merebut kembali kuasa untuk memperkenalkan sistem sosial dan egaliter yang benar-benar menjaga semua anggota masyarakat kita secara bersama.

4. Kami menuntut pembayaran bonus segera untuk semua pekerja lain yang dibutuhkan dalam berbagai fungsi yang masih sangat penting untuk menjaga semuanya berjalan lancar – dari kasir supermarket hingga penyedia, produsen dan pemasok makanan, dari pekerja sosial hingga pekerja sanitasi. Siapa pun yang bekerja dalam risiko yang meningkat dan masih bekerja sementara yang lain tinggal di rumah mereka berhak atas bantuan dan dukungan kami. Bila memungkinkan, kami juga meminta orang lain untuk membantu orang-orang ini dengan pekerjaan mereka, untuk memberi mereka istirahat dan untuk berbagi beban. Jika pekerja semacam itu dipaksa untuk bekerja dalam banyak jam ekstra karena situasi tersebut, mereka harus diberikan cuti ekstra saat mereka stabil.

Kami perlu menekankan bahwa banyak dari kategori pekerja ini, yang tanpanya kehidupan itu sendiri hampir tidak mungkin terjadi di pusat-pusat kota (seperti petani dan pekerja lain dalam rantai pasokan makanan) adalah di antara pekerja dengan upah terburuk di banyak negara. Kita harus agitasi dan berjuang untuk melegalkan nilai tenaga kerja dan menghilangkan kontradiksi besar dari logika kapitalis, yang gagal untuk memberikan kompensasi yang memadai bagi sebagian besar tenaga kerja yang mereka anggap hanya sebagai bagian yang dapat diganti, bukan sebagai anggota vital dari komunitas manusia kita.

5. Kami menuntut akses gratis ke layanan kesehatan bagi semua yang mungkin terkena dampak krisis saat ini. Kita harus menjaga permintaan ini sebagai bidang perjuangan permanen.

6. Kami menuntut bantuan darurat khusus untuk semua orang yang tidak memiliki

atap di atas kepala mereka atau yang hidup dalam kondisi sanitasi yang buruk. Secara umum, tunawisma, dan berbagai bentuk pemindahan yang tragis menyebabkan banyak kematian dan penyakit setiap tahun, di atas kesengsaraan. Ini adalah masalah proporsi besar di tingkat dunia. Ini harus ditangani, khususnya dengan bantuan masyarakat dan perjuangan permanen melawan kelas mereka yang memiliki modal yang mengambil keuntungan dari akses mereka ke dan kepemilikan pribadi. Dunia juga telah menanggapi dengan buruk berbagai krisis kemanusiaan yang disebabkan oleh perang dan bencana alam, membuat para korbannya dalam kondisi genting dan seringkali mengancam jiwa.

7. Kami menuntut agar bahan pokok apa pun yang dibutuhkan oleh masyarakat disediakan, terutama jika orang tidak mampu membelinya. Uang pajak kita harus digunakan untuk memastikan bahwa bagian dari masyarakat yang rentan memiliki akses ke produk o bat-obatan higienis.

Ketujuh tuntutan ini adalah jumlah minimum yang perlu kita dorong, dan untuk membuat situasi sedikit lebih sehat pada akhirnya, kita perlu menekan untuk lebih banyak perlindungan sosial bagi masyarakat umum. Ini tidak boleh selalu menjadi hak istimewa para orang kaya.

Kelas pekerja akhirnya harus menyadari bahwa bukan negara atau bos yang membuat masyarakat tetap berjalan, tetapi para pekerja itu sendiri.

Pengeluaran yang kami tuntut, untuk memastikan berjalan dengan aman dan adil atau masyarakat secara keseluruhan, adalah uang pajak kita dan kita memiliki hak absolut untuk memutuskan masyarakat seperti apa yang ingin kita tinggali: masyarakat yang merawat orang tua, sakit, orang-orang yang kurang beruntung atau yang peduli untuk semua orang dan memperlakukan semua orang sebagai hal yang penting dan dengan rasa hormat. Negara, para bos dan yang lainnya yang hidup dari buruh atau pekerja tidak boleh diizinkan untuk menjalankan hal-hal seperti yang mereka miliki lagi. Terlalu banyak orang yang menjadi sakit oleh ini semua dan itu telah berlangsung bertahun-tahun. Cukup sudah!

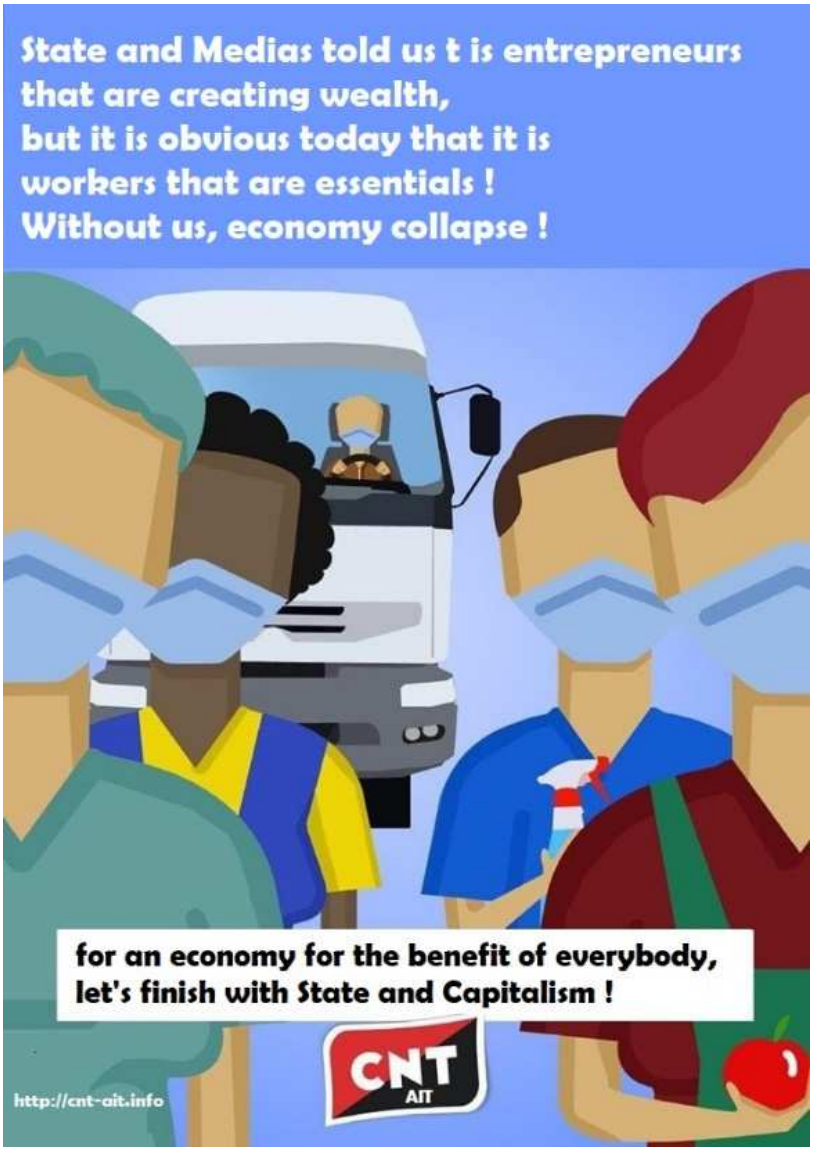
Sistemnya sakit dan kita perlu menyembuhkannya.

Obat terbaik melawan penyakit yang menghancurkan populasi kita – dan kita tidak berbicara tentang Coronavirus sekarang – adalah bergotong royong dan bersolidaritas antar manusia.

Selama masa ini ketika banyak orang terpengaruh, kami telah menyaksikan berbagai aksi solidaritas yang dimulai dari bawah ke atas, kadang-kadang sangat diperlukan di mana sistem gagal melindungi anggota masyarakat kita yang rentan. Kami menyerukan kepada orang-orang untuk merangkul solidaritas dan menjadikannya bagian dari kehidupan mereka, tidak hanya pada saat-saat tragedi, tetapi juga sebagai sesuatu yang lumrah. Solidaritas membangun komunitas dan komunitas adalah sesuatu yang dapat membantu setiap perjuangan sosial untuk

mendapatkan manfaat bagi semua orang.

Dari AIT-IWA, kami berharap semua kesehatan, keselamatan, dan kekuatan untuk para kelas pekerja dalam perjuangan dan tantangan yang mungkin Anda hadapi saat ini. Ingatlah bahwa solidaritas adalah senjata kita, senjata yang sangat berguna di saat-saat seperti ini. Kita semua perlu berorganisasi – tidak hanya untuk saat ini, tetapi untuk memperjuangkan dunia yang lebih baik bagi kita semua di masa mendatang.



BERGABUNG BERSAMA GERAKAN INTERNASIONALMENENTANG EKSPLOITASI DAN KETIDAKADILAN !



Anak muda, Kaum Prekariat,
Kalian tidak sendirian dihadapan para Bos !

Eksploitasi, Upah murah, kebrutalan manajemen ... Enough is enough !

Persatuan adalah kekuatan,organisir dan lawan!

Bangun Dewan Pekerjamu !

Bergabung bersama gerakan internasionalmenentang eksploitasi dan ketidakadilan !

AIT-IWA (international workers association)

https://iwa-ait.org/ FB : @iwa.ait TW : iwaait

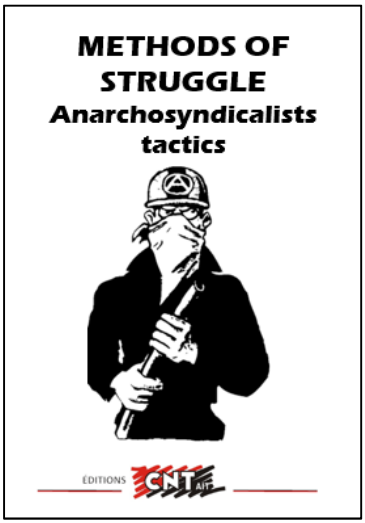
Unduh PDF : http://cnt-ait.info/2021/08/09/bergabung-bersama/

BACAAN LEBIH LANJUT



Unduh PDF :

http://cnt-ait.info/2019/06/04/anarkisme-di-indonesia/



Unduh PDF :

http://cnt-ait.info/2019/12/21/methods-of-struggle-anarchosyndicalist-tactics/

Fighting for ourselves - anarcho-syndicalism and the class struggle



The Solidarity Federation's book, *Fighting for ourselves: anarcho-syndicalism and the class struggle*, aims to recover some of the lost history of the workers' movement, in order to set out a revolutionary strategy for the present conditions. In clear and accessible prose, the book sets out the anarcho-syndicalist criticisms of political parties and trade unions, engages with other explains what anarcho-syndicalism was in the twentieth century, and how it's relevant - indeed, vital - for workers today. http://www.selfed.org.uk/read/ffo

ANARKOSINDIKALISME



ÉDITIONS CNT AIT